

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pemilihan karir bagi mahasiswa adalah tahap awal dari pembentukan karir setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya. Pilihan karir bagi mahasiswa tidak tertutup pada profesi yang sesuai dengan jurusan perkuliahannya saja. Tepatnya, pemilihan karir akan sangat berpengaruh pada kehidupan mahasiswa tersebut, sehingga banyaknya profesi yang dapat dipilih akan memberikan banyak peluang pada pengembangan karir. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam memilih karir banyak pertimbangan yang harus dipikirkan.

Bagi beberapa mahasiswa, pemikiran mereka tentang pilihan profesi pada akhir kuliah terkadang beda dengan apa yang mereka bayangkan saat semester awal. Hutapea (2016) Peluang atau tantangan perkembangan dunia bisnis bagi sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta harus selalu didukung dengan pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap untuk bersaing di dunia kerja, oleh karena itu diperlukan desain pendidikan akuntansi yang relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana ekonomi jurusan akuntansi.

Dalam pendidikan akuntansi, pendidik memiliki kewajiban untuk menghasilkan akuntan profesional. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik akuntansi harus memberikan pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja akuntansi. Chan (2012) mengatakan perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karier atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karier yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karier dalam bidang akuntansi.

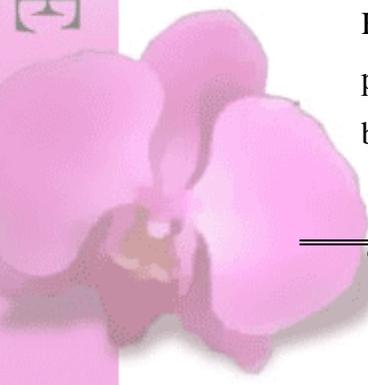


Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dunia kerja saat ini tidak hanya membutuhkan pengetahuan akademik saja, tapi juga membutuhkan *soft skill* yang mumpuni agar lulusan siap bersaing di dunia kerja. Pada akhirnya, diharapkan lulusan akuntansi dapat menjadi akuntan yang bisa memberikan layanan berkualitas dan berkontribusi untuk masyarakat.

Setelah menyelesaikan kuliah, sarjana akuntansi memiliki beberapa alternatif karir yang dapat ditempuh. Pertama, melanjutkan pendidikan ke jenjang S-2. Kedua, melanjutkan pendidikan profesi akuntansi. Ketiga, langsung memasuki dunia kerja. Untuk lulusan akuntansi setidaknya ada empat pilihan profesi akuntan: akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan akuntan publik. Yadnyana dan Lestari (2013) mengungkapkan mahasiswa akuntansi memiliki pandangan positif terhadap profesi akuntan publik. Peneliti juga berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi lebih memilih profesi akuntan publik dibanding profesi akuntan lainnya.

Di Indonesia, jumlah akuntan terdaftar masih sangat rendah jika dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia, Singapore, dan Thailand yang memiliki lebih dari 25.000 akuntan. Ada data lain yang menunjukkan bahwa lulusan akuntansi di Indonesia adalah yang terbesar dibandingkan negara tersebut (Avianti, 2015). Kurangnya jumlah akuntan akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara apabila tidak ditangani secara komprehensif (World Bank, 2014). Peneliti menduga banyak dari sarjana akuntan yang tidak terdaftar memilih profesi lain yang tidak sesuai dengan bidang karena itu tergantung pada bagaimana mereka memandang profesi akuntan.

Menurut IAPI (2017), “Selain melakukan audit dan memberikan opini laporan keuangan, kini Akuntan Publik juga turut dibutuhkan kehadirannya di dalam suatu persidangan untuk membantu memberikan masukan kepada Hakim dalam mengambil keputusan terkait penanganan masalah, kasus, perkara penyimpangan keuangan”. Dari pernyataan tersebut, peneliti percaya bahwa akuntan publik telah menjadi profesi akuntan yang sangat diperlukan

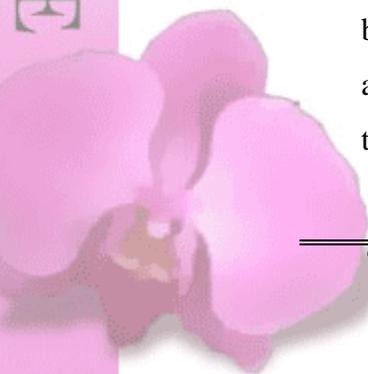


dari sebelumnya yang hanya melakukan pekerjaan dilingkungan perusahaan dan laporan keuangan. Tentunya selain dalam bidang hukum, masih banyak instansi pemerintahan yang membutuhkan jasa dari profesi akuntan publik. Namun, sesuai dengan peraturan dan kebijakan pemerintah dalam Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik menyatakan bahwa sarjana non-akuntansi bisa menjadi akuntan publik manakala telah menempuh ujian sertifikasi khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah. Gambaran tersebut menjadi salah satu faktor bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Berdasarkan fenomena rendahnya jumlah akuntan publik di Indonesia maka peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Peneliti ingin meneliti bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik ditinjau dari pengakuan profesional, gaji, dan pelatihan profesional. Sebelumnya penelitian dilakukan oleh Andrie (2009) tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi memiliki minat negatif setelah menempuh mata kuliah audit, dibandingkan sebelum mata kuliah audit. Sementara Lestari dan Yadnyana (2013) melakukan penelitian pada topik yang sama menyimpulkan hasil yang berbeda, yaitu mahasiswa akuntansi memiliki pandangan positif dan minat terhadap profesi akuntan publik. Dengan hasil penelitian yang berbeda tersebut peneliti tertarik untuk meninjau ulang penelitian yang sejenis tetapi dengan variabel yang berbeda dan tentu saja dengan lokasi yang berbeda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dan apakah pengakuan profesional, gaji dan pelatihan profesional berpengaruh terhadap profesi akuntan publik?



1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dan menguji pengaruh pengakuan profesional, faktor gaji, dan faktor pelatihan profesional terhadap profesi akuntan publik secara parsial.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa akuntansi dan menjadi bahan pertimbangan mengenai profesi yang akan dijalani setelah menyelesaikan studinya. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan program pendidikan akuntansi untuk peningkatan kualitas pendidikan akuntansi.

